

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan pendidikan sebagai “...Usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam yang diterapkan pada sekolah-sekolah ataupun madrasah sebenarnya memiliki begitu banyak fungsi, salah satunya adalah mewujudkan kepribadian siswa yang berakhlakul karimah, bertakwa, dan meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah,

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>2</sup> Agus Taufiq, et. all. ,*Pendidikan Anak di SD*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hal. 16.

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, ( PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006), hal. 135

menjadi pedoman hidup, dan sebagai upaya perbaikan diri dari segala perbuatan yang menyimpang.

Namun kenyataannya, pada sekarang ini pendidikan agama islam kurang diminati oleh sebagian siswa karena berbagai hal, misal saja dalam materi PAI materi yang diajarkan hampir semua sama dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, dan juga keterbatasan guru dalam mengelola kelas. Pelaksanaan PAI di sekolah masih perlu mendapatkan sorotan, karena masih menunjukkan berbagai permasalahan yang belum terpecahkan. Disamping itu standar kelulusan peserta didik hanya diukur dari seberapa banyak hafalan dan kemampuan mengerjakan tes tulis yang dilakukan siswa di dalam kelas, sedangkan penanaman kepribadian akhlakul karimah dan karakter kurang mendapatkan perhatian. Padahal dalam materi pendidikan agama islam begitu banyak muatan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, dibutuhkan seorang guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan benar, agar tujuan dari pendidikan agama islam dapat tercapai dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan siswa. Kegagalan seorang guru dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah dan tidak sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.

Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses pendidikan sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat. Menurut Yatimen Abdulloh

---

<sup>4</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hal. 12.

bahwasanya etika suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang dinilai buruk dengan memperlihatkan amal perbuatan manusia yang dapat dicerna akal pikiran<sup>5</sup>.

Dikarenakan guru merupakan suri teladan untuk semua. Apa yang ia ucapkan bahkan tingkah lakunya akan ditiru oleh peserta didiknya. Guru dituntut untuk dapat menjadi suri tauladan dan pembimbing bagi siswanya, sehingga ia harus memiliki sifat yang baik dan lemah lembut. Seperti Dalam al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 Allah swt berfirman :

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.<sup>6</sup>

Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak,

---

<sup>5</sup> Istigfarotur Rahmadiyah. *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Ibnu Miskawaih Dalam Kontribusunya di Dalam Pendidikan.* (Malang: UIN. Maliki Press, 2010), hal. 58

<sup>6</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 17

guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterkan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.<sup>7</sup>

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Maka dari itu kompetensi guru sangat di butuhkan dalam proses mengajar. Pelatihan dan pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi terus dilakukan. Hal ini dilakukan, misalnya dilakukan melalui proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran diharapkan peserta didik mampu memperoleh pengalaman untuk memecahkan masalah dengan hasil yang baik.

Kompetensi guru terdapat empat ranah kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi tersebut kiranya kompetensi kepribadian guru yang paling disoroti. Dikarenakan kompetensi kepribadian guru berkaitan dengan kemampuannya memahami dirinya sendiri yang akan berdampak pada sikapnya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam suatu pembelajaran.

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.<sup>8</sup>

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 35-

<sup>8</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 13

Kepribadian sering digunakan cermin bagaimana seseorang membawa dirinya dilingkungan masyarakat. Sebagai seorang guru citra yang baik akan dijadikan contoh teladan bagi muridnya.<sup>9</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>1</sup>

Berdasarkan survey, peneliti mendapatkan bahwa kompetensi kepribadian guru fiqih cukup kurang. Hal tersebut dibuktikan guru sering tidak masuk dikelas, sering terlambat ke kelas, dan juga masih terlihat ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran berlangsung didalam kelas, sehingga berdampak pada siswa yang tidak disiplin. Seperti murid terlambat masuk kelas, tidak memakai seragam yang lengkap, baju seragamnya tidak dimasukkan di dalam celana dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Maka dari itu baik tidaknya citranya seorang guru ditentukan oleh kepribadiannya. Lebih lagi bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang wajib ada disetiap madrasah dan cenderung membosankan bagi peserta didik. Banyak sekali peserta didik yang mengabaikan mata pelajaran tersebut. Mereka menganggap mata pelajaran fiqih sangat mudah. Sehingga dalam proses pembelajaran banyak sekali peserta didik yang tidur maupun berbicara dengan teman sebangkunya.

Maka dari itu guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi

---

<sup>9</sup> Nurdiana Nasution dan cicik Suriani, *Korelasi Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA N ! Kualuh Leidong Kab. Labuhan Batu Utara T.P 2015/ 2016*, (Universitas Negeri Medan: Tidak Diterbitkan,2016) hal.112

<sup>1</sup> *Undang – Undang Guru dan Dosen* (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 131

kelas yang menyenangkan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Padahal guru sudah berusaha sesuai dengan kompetensi kepribadian yaitu jujur, ikhlas, wibawa, arif. Tetapi masih banyak siswa dalam proses pembelajaran kurang begitu efektif, dan hasil belajarnya masih rendah.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tak semua peserta didik menyukai cara mengajarnya atau mendidiknya didalam kelas. Oleh karena itu, pendidik harus mempersiapkan dirinya supaya dapat disenangi oleh peserta didinya.

Maka dari itu guru fiqih di tuntun untuk dapat mengelolah kelas dengan baik. Kepribadian guru yang menyenangkan dan menarik dapat mengangkat pikiran siswa untuk mengeluarkan segala pendapat dalam kelas. Juga menunjang siswa untuk melakukan sebuah kreatifitas yang menurutnya nyaman dalam proses pembelajaran. Guru yang sangat memperhatikan dan mencintai muridnya dengan segala keiklasannya dalam proses pembelajaran cenderung juga dicintai muridnya dan murid juga mencintai mata pelajarannya.

Motivasi belajar siswa meningkat ketika guru menyajikan materi yang menarik dan menyajikan karekteristik pribadi yang baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik ketika pembelajaran berlangsung, sehingga membuat peserta didik siap dalam pembelajaran dengan aman dan kondusif.

Keberhasilan proses belajar tidak bisa di lihat dari kompetensi guru saja. Tetapi dari peserta didik juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari adanya kesadaran dan keinginan peserta didik untuk belajar. hal ini dilihat dari motivasi peserta didik dalam dirinya sendiri. Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu dalam kegiatan belajar.

Kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih mempunyai peranan penting. Peranan guru dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Tidak hanya untuk memperoleh hasil belajar yang baik juga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

Adanya mata pelajaran fiqih diharapkan siswa tidak keluar dari norma-norma agama dan menjalankan syariat agama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu guru memiliki kewajiban untuk memberi dorongan kepada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga dapat menjunjung suatu kegiatan belajar yang baik dan proses belajar dan pembelajarana dengan efektif.

Dengan adanya motivasi yang muncul dalam diri siswa akan sangat berguna dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat diperoleh dengan baik. Hasil belajar merupakan perilaku siswa akibat, perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku tertentu pada siswa.

Hasil belajar sangat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Oleh karena itu proses pembelajaran guru harus benar-benar berusaha meningkatkan hasil belajar pada diri siswa. Sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal mungkin. Dari ranah afektif, psikomotorik maupun afektif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah dengan kompetensi kepribadian guru yang baik apakah akan membawa dampak yang positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Penelitian ini dilakuka di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Adapun judul dalam skripsi ini: **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.**

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2009), hal. 34.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kompetensi kepribadian guru dilihat dari aspek perencanaan dan pelaksanaan kinerja yang bermutu.
2. Guru kurang bisa memberi motivasi kepada siswanya dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa kelas X MA Darul Huda pada mata pelajaran fiqih yang belum optimal.
4. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fiqih.
5. Prosedur pembelajaran fiqih yang belum di ikuti secara optimal oleh seluruh siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian lebih terarah serta mendalam dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap proses dan hasil belajar fiqih siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar, yaitu:

1. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

#### **E. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

#### **F. Kegunaan penelitian**

1. Secara Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi komtribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih, dan sebagai tambahan khasanah keilmuan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian, motivasi belajar dan hasil belajar.

2. Secara Praktis
  - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan ataupun kebijakan untuk memantau serta meingkatkan kualitas dan perkembangan pembelajaran disekolah serta memberikan kemudahan bagi pihak sekolah dalam memberikan motivasi siswau dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi guru,

Sebagai rujukan dan meningkatkan kompetensi guru terutama bagi kompetensi kepribadian

c. Bagi penulis dan pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan wacana tentang pentingnya meningkatkan kompetensi kepribadian guru untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dan hasil belajar yang memuaskan.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erst dengan permasalahan penelitian.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan pemahama kepada pembaca mangenai judul penelitian judul penelitian ini berikut ini ditulis definisi-definisi yang terkait dalam judul penelitian.

1. Secara Konseptual

a. Kepribadian Guru

Adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar perilaku sehari-hari.

b. Motivasi Belajar

Merupakan suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan belajar.<sup>1</sup>

2

c. Hasil belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>1</sup>

3

d. Mata Pelajaran Fiqih

Secara bahasa, fiqih berasal dari kata “faqih” yang berarti mengerti atau paham. Menurut istilah fiqih adalah ilmu yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil tafsiri/tererinci dari Al-Quran dan Hadist. Hal-hal yang terutama di bahas didalmnya yaitu tentang ibadah dan muamalah.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional “ pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran fiqih” adalah :

- a. Kompetensi kepribadian yang di maksud dalam penelitian ini adalah kompetensi yang mencakup kepribadian guru yang meliputi: kepribadian yang stabil dan mantab, dewasa, arif, bewibawa, akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan. Penelitian ini menggunakan metode angket. Untuk mengukur adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.106

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, @2008), hal. 138

- b. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan untuk belajar, atau unsur yang membangkitkan semangat belajar siswa. Motivasi meliputi : motivasi instrintik dan ekstrintik. Penelitian ini menggunakan metode angket. Untuk mengukur adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar fiqih siswa kelas X.
- c. Hasil belajar fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar merupakan alat ukur yang telah dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran disekolah. Variabel ini diperoleh dari hasil belajar yang diambil dari nilai rapot pada pelajaran fiqih. Untuk mengukur adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih siswa kelas X.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti skripsi  
Bab I: Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasana.

Bab II: Tinjauan Pustaka, dalam landasan teori ini membahas tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi dan hasil belajar fiqh kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Bab III: Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas proses penelitian yang berkaitan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi dan hasil belajar fiqh kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Bab IV: Hasil penelitian terdiri dari : deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab V: Pembahasan terdiri dari : rekapitulasi hasil penelitian, pembahasan rumusan masalah.

Bab VI penutup terdiri dari : kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir terdiri dari : Daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.